



**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN BUDAYA
KEPADA SISWA MI AL-AMIN CABALU
KABUPATEN BONE**

Dilla Amelia¹, M. Amir HM², Misbahuddin Amir³

e-mail: ameliadilla2@gmail.com,

¹ Dilla Amelia/Prodi PGMI /IAIN Bone

²IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

³ IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

ABSTRACT

The objectives of this study were 1) To know the inculcation of religion and cultural values in students at MI Al-Amin Cabalu, Bone Regency, 2) To determine the supporting and inhibiting factors of planting religion and cultural values in students at MI Al-Amin Cabalu, Bone Regency, 3) To know the contribution of inculcation religion and cultural values in students at MI Al-Amin Cabalu, Bone Regency.

This type of research is a qualitative field research. The approach used is a sociological and pedagogical approach. The research technique used is observation, interview, documentation. The research data were analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusion.

The results of study indicate that the cultivation of religion values in MI Al-Amin Cabalu is carried out in three aspects, namely the cultivation of the values faith, the cultivation of moral values and worship. While the cultivation of cultural values is divided into two, namely the cultivation of values of tolerance and values of discipline. The supporting factors for the inculcation of religion and cultural values in students at MI Al-Amin Cabalu are good cooperation between teachers, parental upbringing factors at home which also instill religion and cultural values in students, as well as environmental and social factors. While the inhibiting factors are the lack of students attention to the material or learning that has been provided by the teacher, the lack of interest in students to understand religion and cultural values and the influence of the environment and the relationships of children outside of school that are less conducive. The cultivation of religion and cultural values make a good contribution to the development of student attitude and behavior, for example students have made it a habit to say greetings, kiss the teachers hand when meeting, help their friends who are in trouble, pray diligently on time, and forgive each other and respect friend's opinions.

Keywords: Religious Value, cultural Value

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui penanaman nilai-nilai agama dan budaya kepada siswa MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone, 3) untuk mengetahui kontribusi penanaman nilai-nilai agama dan budaya kepada siswa di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan pedagogis, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penanaman nilai agama pada siswa di MI Al-Amin Cabalu dilakukan dengan tiga aspek yaitu penanaman nilai akidah, penanam nilai akhlak dan Ibadah. Sedangkan penanaman nilai budaya terbagi atas dua yaitu penanaman nilai-nilai toleransi dan nilai-nilai kedisiplinan. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin cabalu kabupaten bone yaitu adanya kerja sama yang baik antar guru, faktor didikan orang tua di rumah yang juga menanamkan nilai-nilai agama dan budaya pada anak, serta faktor lingkungan dan pergaulan. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi atau pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, kurangnya minat siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan budaya, dan adanya keterbatasan waktu di sekolah serta pengaruh lingkungan dan pergaulan anak di luar sekolah yang kurang kondusif. Penanaman nilai-nilai agama dan budaya telah memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa yang dapat dilihat dari keseharian siswa yang sudah mampu membiasakan diri mengucapkan salam saat masuk kelas, mencium tangan guru saat bertemu, menolong teman yang sedang kesusahan, mengumpulkan tugas tepat waktu, rajin shalat tepat waktu, masuk belajar tepat waktu, memaafkan kesalahan teman dan menghargai pendapat teman.

Kata Kunci: Nilai Agama, Nilai Budaya

PENDAHULUAN

Nilai agama adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Sedangkan nilai budaya itu adalah nilai yang menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah atau pun tergantikan dengan nilai budaya yang lain.

Masa anak-anak merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budaya, baik nilai akidah maupun nilai akhlak misalnya tentang menerapkan hidup disiplin dan toleransi. Sehingga, nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebagaimana yang dikatakan Hibana S. Rahman bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.¹ Sebab pendidikan usia dini adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akidah akhlak) akan membawa pengaruh pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Cabalu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Bone yang sangat menekankan penanaman nilai agama dan budaya pada siswanya. Kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan di madrasah tersebut telah menerapkan penanaman nilai agama dan nilai budaya kepada siswa dengan mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti rajin shalat lima waktu, mengucapkan salam sebelum masuk dalam kelas dan disiplin dalam hal apapun. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang peduli dan memperhatikannya.

Kurangnya rasa peduli dan perhatian siswa terhadap penanaman nilai agama dan nilai budaya ditandai dengan adanya siswa yang masih lalai dalam melaksanakan shalat lima waktu, terdapat juga siswa yang tidak mengucapkan salam saat masuk dalam kelas dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan kondisi real di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Penanaman Nilai Agama dan Budaya Kepada Siswa MI Al Amin Cabalu Kabupaten Bone” untuk melihat sejauh mana penanaman

¹Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), h. 4.

nilai agama dan budaya kepada siswa di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone sehingga siswa dapat mengenal lebih banyak tentang apa sebenarnya nilai agama dan nilai budaya tersebut sehingga madrasah dapat menghasilkan siswa yang taat kepada Allah serta berbudaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan sosiologis. Subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu kepala sekolah, 2 guru, dan 3 peserta didik dan data sekunder yaitu bahan pustaka, artikel dan jurnal. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data yaitu reduksi data, *display* data, kesimpulan dan verifikasi.

Nilai Agama

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada polapikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai agama adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi kedalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut merasuk di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk.

1. Sumber nilai agama:

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat dikehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ketingkatan kehidupan hewan yang amat rendah. Nilai itu bersumber dari:

Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang di abadikan dalam wahyu Ilahi. Al- Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan memiliki kebenaran yang mutlak.

Nilai Insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuhatas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap al-Quran dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam al-Quran dan Sunnah, yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya, yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.

Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam fikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah atau pun tergantikan dengan nilai budaya yang lain. Nilai-nilai budaya yang terdapat dilingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap guru dan siswa itu sendiri seperti budaya disiplin dimana para

siswa sering terlambat datang ke sekolah meskipun sudah ada aturan atau tata tertib yang berlaku di Sekolah.

Strategi penanaman budaya di sekolah menurut Darmiatun dapat dilakukan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah seperti:

- a. Kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten secara rutin. Misalnya kegiatan upacara hari senin, piket kelas, sholat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa, dan salam ketika bertemu guru.
- b. Kegiatan spontan, yang dilakukan secara spontan. Misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada yang terkena musibah ketika terjadi bencana.
- c. Keteladanan, merupakan sikap guru dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. Misalnya nilai disiplin, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerjajeras, dan percaya diri.
- d. Pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan lingkungan, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dan pepohonan, dan poster-poster.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanaman Nilai-nilai Agama dan Budaya pada Siswa MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone

a. Penanaman Nilai Agama

Implementasi penanaman nilai-nilai agama di sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Penerapan ini diperlukan agar menghasilkan peserta didik yang paham akan nilai agama yang bisa bermanfaat dan dipraktikkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karenanya, penanaman nilai-nilai agama pada siswa-siswa harus dilakukan sedini mungkin agar nilai-nilai agama tersebut melekat kuat pada diri siswa hingga dewasa. Penanaman nilai-nilai agama sangat penting

dilakukan pada anak agar anak terbiasa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu, keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penanaman nilai agama, terdapat tiga aspek yang ditanamkan pada siswa, yaitu akidah, akhlak dan ibadah:

1) Akidah

Tugas guru yang utama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik, tetapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai-nilai akidah sejak dini sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akidah yang lurus dan murni kepada Allah swt. Penanaman nilai-nilai akidah pada siswa kelas V di MI Al-Amin Cabalu dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang rukun Islam dan rukun iman, misalnya pemahaman tentang kalimat syahadat, menceritakan kisah nabi dan rasul, memberikan pemahaman tentang tugas-tugas malaikat dan memberikan pemahaman tentang ciptaan-ciptaan Allah swt., memberikan pemahaman tentang doa, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan shalawat setiap hari.

2) Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan nilai-nilai yang sangat penting ditanamkan pada siswa. Akhlak merupakan suatu keadaan pada jiwa yang mendorong untuk melakukan tindakan secara spontan tanpa melalui pikiran terlebih dahulu. Dalam proses pendidikan, guru agama tidak hanya bertugas mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu yakni menanamkan membina akhlak siswa sehingga tercapai kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin Cabalu dilakukan dengan

metode pembiasaan, keteladanan, pemberian kisah-kisah Nabi dan sahabat Nabi, pengawasan dan pemberian teguran, pemberian hukuman dan penanaman yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Strategi-strategi tersebut bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam membangun karakter masing-masing dan juga sebagai benteng yang berguna untuk memagari diri siswa jika telah keluar dari lingkungan sekolah.

3) Ibadah

Penanaman nilai-nilai ibadah merupakan sebuah proses yang diberikan kepada anak melalui pendidikan di sekolah yang direncanakan dan dirancang dengan baik. Nilai yang akan ditanamkan harus dirancang sedemikian rupa mengenai apa saja yang akan dikenalkan kepada peserta didik dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menunjang proses penanaman nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai ibadah pada siswa di MI Al-Amin Cabalu dilakukan dengan pembiasaan yakni membiasakan siswa untuk shalat berjamaah di masjid, memberikan contoh dan keteladanan pada siswa, pemberian kisah-kisah Nabi dan sahabat Nabi, pengawasan dan pemberian teguran, pemberian hukuman dan penanaman yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas, seperti mengajarkan materi tentang shalat, puasa, zakat, haji dan umrah.

b. Penanaman Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan suatu hal yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Implementasi penanaman nilai-nilai budaya di sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Penerapan ini dilakukan agar menghasilkan

peserta didik yang paham akan nilai budaya yang bisa bermanfaat dan dipraktekkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

1) Toleransi

Toleransi menunjukkan adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan terhadap orang lain. Oleh karena itu, di antara orang yang berbeda pendapat harus memperlihatkan sikap saling menghargai dan sabar. Penanaman nilai-nilai toleransi merupakan sebuah proses yang diberikan kepada anak melalui pendidikan di sekolah yang direncanakan dan dirancang dengan baik. Penanaman nilai-nilai toleransi pada siswa di MI Al-Amin Cabalu dilakukan dengan metode pembiasaan agar siswa saling menghargai pendapat teman, tidak memilih-milih dalam pertemanan, tidak mengadu domba antar teman supaya tidak terjadi keributan ataupun permusuhan.

2) Disiplin

Disiplin mengandung beberapa arti yaitu: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dibidang studi yang memiliki obyek, system dan metode tertentu. Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Disiplin mempunyai empat unsure pokok yaitu : Peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan merupakan sebuah proses yang diberikan kepada anak melalui pendidikan di sekolah yang direncanakan dan dirancang dengan baik. Nilai yang akan ditanamkan harus dirancang sedemikian rupa mengenai apa saja yang akan dikenalkan kepada peserta didik dan kegiatan- kegiatan apa saja yang dapat menunjang proses

penanaman nilai. penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa di MI Al-Amin Cabalu dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan dan melalui kegiatan-kegiatan rutin oleh warga sekolah, seperti upacara setiap hari senin, baksos setiap hari jumat, melaksanakan piket kelas, berbaris ketika masuk kelas dan lain sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Agama dan Budaya Pada Siswa MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin Cabalu. Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin Cabalu adanya kerja sama yang baik antar guru, didikan orang tua di rumah, serta faktor lingkungan dan pergaulan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menghambat keberhasilan penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin Cabalu. Adapun yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi penanaman nilai agama dan budaya di sekolah yaitu faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi atau pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, kurangnya minat siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan budaya itu sendiri, dan adanya keterbatasan waktu di sekolah serta pengaruh lingkungan dan pergaulan anak di luar sekolah.

3. Kontribusi Penanaman Nilai-nilai Agama dan Budaya Bagi Siswa MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone

Penanaman nilai-nilai agama dan budaya memberikan kontribusi pada siswa di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone, sebagai berikut :

a. Keterbiasaan siswa mengucapkan salam.

Siswa sudah terbiasa mengucapkan salam saat melewati gerbang sekolah maupun ingin masuk ke dalam kelas.

- b. Mencium tangan guru saat bertemu.
Siswa mampu memperlihatkan sopan santunnya terhadap guru dengan cara mencium tangan guru saat bertemu.
- c. Meningkatkan rasa simpati terhadap sesama teman.
Hal ini dapat dilihat dari tindakan siswa yang sering menolong temannya yang sedang kesusahan seperti saling berbagi makanan dan minuman dan saling membantu saat mengerjakan tugas.
- d. Meningkatkan kedisiplinan siswa
Siswa mulai disiplin masuk kelas tepat waktu, rajin mengumpulkan tugas dan melaksanakan shalat dengan tepat waktu.
- e. Bertoleransi sesama teman.
Siswa mulai mampu membedakan yang mana perbuatan baik dan yang buruk seperti tidak memilih-milih teman, saling menghargai perbedaan/pendapat dan tidak saling bermusuhan.

Penanaman nilai-nilai agama dan budaya telah memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa yang dapat dilihat dari keseharian siswa yang sudah mampu membiasakan diri mengucapkan salam saat masuk kelas, mencium tangan guru saat bertemu, menolong teman yang sedang kesusahan, mengumpulkan tugas tepat waktu, rajin shalat tepat waktu, masuk belajar tepat waktu, memaafkan kesalahan teman dan saling menghargai pendapat teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin Cabalu Kabupaten Bone maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai agama pada siswa di MI Al-Amin Cabalu yaitu dengan menanamkan tiga aspek pada siswa, yaitu akidah, akhlak dan ibadah. Penanaman nilai akidah dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang kalimat syahadat, menceritakan kisah nabi dan rasul, memberikan pemahaman tentang tugas-tugas

malaikat dan memberikan pemahaman tentang ciptaan-ciptaan Allah swt., memberikan pemahaman tentang doa, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan shalawat setiap hari.

Penanaman nilai akhlak, dilakukan dengan melakukan pembiasaan, keteladanan, pemberian kisah-kisah Nabi dan sahabat Nabi, pengawasan dan pemberian teguran, pemberian hukuman dan penanaman yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan penanaman nilai ibadah, dilakukan dengan melakukan pembiasaan, keteladanan dan mengajarkan materi tentang shalat, puasa, zakat, haji dan umrah.

Adapun penanaman dalam nilai budaya menggunakan dua aspek yaitu toleransi dan kedisiplinan. Toleransi dilakukan dengan metode pembiasaan agar siswa saling menghargai pendapat teman, tidak memilih-milih dalam pertemanan, tidak mengadu domba antar teman supaya tidak terjadi keributan ataupun permusuhan. Disiplin dilakukan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan melalui kegiatan-kegiatan rutin oleh warga sekolah, seperti upacara setiap hari senin, baksos setiap hari jumat, melaksanakan piket kelas, berbaris ketika masuk kelas dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa di MI Al-Amin cabalu kabupaten bone yaitu adanya kerjasama yang baik antar guru, faktor didikan orang tua di rumah yang juga menanamkan nilai-nilai agama dan budaya pada anak, serta faktor lingkungan dan pergaulan. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi atau pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, kurangnya minat siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan budaya itu sendiri, dan adanya keterbatasan waktu di sekolah serta pengaruh lingkungan dan pergaulan anak di luar sekolah yang kurang kondusif.
3. Penanaman nilai-nilai agama dan budaya telah memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa yang dapat dilihat dari keseharian

siswa yang sudah mampu membiasakan diri mengucapkan salam saat masuk kelas, mencium tangan guru saat bertemu, menolong teman yang sedang kesusahan, mengumpulkan tugas tepat waktu, rajin shalat tepat waktu, masuk belajar tepat waktu, memaafkan kesalahan teman dan menghargai pendapat teman dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada siswa di MI Al-Amin Cabalu diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai agama dan budaya tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Kepada semua pihak agar lebih memantau pergaulan siswa dan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa agar penanaman nilai-nilai agama dan budaya pada siswa dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal:

- Farid Imran. (2003) *Kerjasama Madrasah dan Orang Tua Siswa dalam Pendidikan Akhlak di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Skripsi*, Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, h. 23.
- Subiyantoro. (2010) *Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis Religius Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, Disertasi:Program Pasca Sarjana UNY Yogyakarta*, 2010, h. 24.
- Ali Harsojo. (2013) "Membangun Karakter Berkearifan Lokal Dalam Bingkai Pendidikan Persekolahan", Vol. 4, No. 1, 2013, h. 19-28.

Buku:

- Darmiatun. (2013) *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Abuddin Nata. (2003) *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sadullah, Dkk. (2010) *Paedagogik : Ilmu Mendidik*. Jakarta: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2011) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.

- Asmaun Sahlan. (2010) *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supartono Widyosiswoyo, (2004) *Nilai- Nilai Budaya*. Yogyakarta: Graha Media.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 26.
- S. Nasution. (2000) *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

